

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Agama adalah dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya.

Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya, untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak harus dimulai sedini mungkin, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak terpuji.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau

pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Sejarah perkembangan Islam, pada periode permulaan dakwah Nabi Muhammad saw. tidak langsung menuntut sahabat-sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal ini merupakan implelementasi dari aqidah.

Harapan yang sangat mulia itu tidak begitu saja dapat terwujud. Kenyataan yang ada khususnya pada siswa-siswa kelas I SDIT bina Insani belum terlihat dalam perilaku keseharian mereka. Masih ada siswa yang malas sekolah, tolong menolong dengan teman masih harus ditingkatkan dan yang sering terlihat siswa kelas masih belum tertib dalam kegiatan belajar dalam kelas.

Melihat kenyataan yang demikian maka perlu dicari solusi untuk dapat menanamkan akhlak terpuji pada perilaku setiap siswa khususnya kelas I SDIT Bina Insani. Mengingat usia mereka yang masih berumur antara 6-7 tahun dipilih metode kisah sebagai salah satu jalan keluar. Metode yang sering digunakan oleh orang tua kita dulu yang terbukti dapat mempengaruhi pola perilaku anak. Tentu saja kisah-kisah yang diberikan pada anak tidak akan sama dengan zaman dulu. Zaman dulu kisah yang diceritakan kebanyakan berupa mitos-mitos atau cerita tahayul yang bertujuan untuk menakuti anak jika dia berbuat salah. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak adalah metode kisah , karena dengan

metode kisah merupakan metode yang penuh makna dan disesuaikan dengan kondisi zaman. Berdasarkan latar belakang masalah maka dilakukan penelitian tentang:

” Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak Terpuji pada Siswa Kelas I SDIT Bina Insani Melalui Metode Kisah.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode kisah dalam menanamkan akhlak terpuji pada siswa kelas I SDIT Bina Insani Cikampek Karawang Jawa Barat dalam setiap siklus ?
2. Bagaimana pemahaman akhlak siswa kelas I SDIT bina Insani dengan metode kisah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode kisah dalam menanamkan akhlak siswa yang berada di SDIT Bina Insani khususnya kelas I.
2. Untuk mengetahui pemahaman akhlak siswa di SDIT Bina Insani dengan metode kisah

## **D. Kerangka Berpikir**

Memiliki anak yang berakhlak mulia adalah dambaan setiap orang tua, termasuk guru sebagai orang tua di sekolah. Terkadang kenyataan di lapangan sangat jauh dari harapan. Perubahan zaman mempengaruhi akhlak anak-anak sekarang, sehingga pada saat ini tantangan guru dan orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji tidak mudah, dimana kecanggihan teknologi begitu pesat. Informasi yang disuguhkan sering bertentangan dengan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak terpuji.

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun" yang berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.

Definisi akhlak secara terminologi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Standar Kompetensi akhlak pada mata pelajaran PAI kelas satu adalah membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Menampilkan perilaku rajin
2. Menampilkan perilaku tolong menolong
3. Menampilkan adab makan dan minum
4. Menampilkan adab belajar

Aktivitas dan kemampuan siswa dalam menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari perlu dipupuk dan dibiasakan, untuk merealisasikan itu perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode yang menarik bagi anak, salah satunya melalui metode kisah.

Metode kisah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk anak-anak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Sekolah Dasar, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di kelas pemula Sekolah Dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Pengertian di atas menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik, untuk menerapkan metode ini ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. Harus menyukai cerita yang dikisahkan
2. Menguasai cerita yang dikisahkan
3. Ingat tujuan dari cerita

4. Ekspresi diperhatikan
5. Siapkan gambar supaya lebih menarik
6. Intonasi sesuai dengan cerita dan tokoh
7. Peka terhadap kondisi anak

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: ” Penggunaan metode kisah dapat menanamkan akhlak terpuji pada siswa kelas I SDIT Bina Insani Cikampek Karawang

